

**PENGARUH MODAL KERJA, RASIO LIKUIDITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari

OLEH

Nama : Pipin Novianti

Nim 1700861201119

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2021

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Pipin Novianti

NIM : 1700861201119

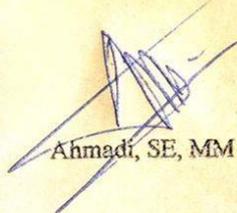
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas
Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, September 2021

Dosen Pembimbing I



Ahmadi, SE, MM

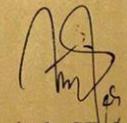
Dosen Pembimbing II



Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



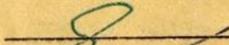
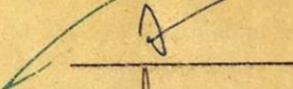
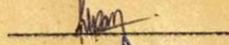
Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 07 September 2021
Jam : 10.00 – 12.00
Tempat : Ruang Sidang 1 Universitas Batanghari

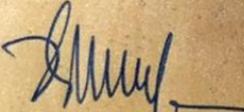
PANITIA PENGUJI

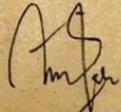
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
Ahmadi, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bataaghari

Ketua Program Studi
Maaajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, AK, CA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipin Novianti
NIM : 1700861201119
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Ahmadi ,SE, MM
2. Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Modal kerja, Rasio Likuiditas, dan Rasio
Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor
Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah orisinil bukan hasil dari plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Pipin Novianti

NIM : 1700861201119

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Motto: "Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya

(QS: Al Baqarah : 286)"

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak (Joko Siswanto), Ibu (Tuti Hariyani) terimakasih atas semua kasih sayang begitu luar biasa, dukungan dan doa yang tak henti dipanjatkan sehingga masa-masa sulit itu mampu dilewati bersama. Pintaku pada Allah semoga Bapak dan Ibu sehat selalu sehingga bisa terus mendampingiku sampai anakmu ini sukses. Semoga anak perempuan bapak dan ibu ini bisa selalu membanggakan dan membahagiakan kalian. Engkaulah sebaik-baiknya malaikat yang Allah kirimkan untuk menjaga dan melindungi.

Untuk Saudara kandungku, Adik (Jovan Dwi Febrianto) terima kasih selalu menjagaku serta mendukung dan menyemangati langkahku untuk menyelesaikan kuliahku, aku sangat beruntung memiliki saudara laki-laki seperti kamu.

Untuk sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku, Rezi Radmansyah, Sucia Mulya Sari, Kurnia Oktavina, dan Fitri Mayola karena selalu bersama-sama dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

ABSTRACT

Pipin Novianti / 1700861201119/2021 / Faculty of Economics Batanghari Jambi / Effect of Working Capital, Liquidity Ratio, and Ratio of Activity to Profitability in Automotive and Company Sub-Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019 / 1stAdvisor (Ahmadi, SE, MM) / 2ndAdvisor (Marissa Putriana, SE, M.Si, Ak).

The purpose of this study is to determine the influence of working capital, liquidity ratio, and ratio of activity to profitability in automotive sub-sectors and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this study is some useful linear regression to see the direction of the relationship between variables bound to free.

Data analysis is conducted through several stages of data analysis, among others are following: 1. Double Linear Regression Analysis, 2. Classical Assumptions, 3. Normality Test, 4. Heteroskedasity Test, 5. Autocorrelation Test, 6. Testing Statistical Hypothesis with F test, t test, and test determinant coefficient.

The correlation coefficient to know the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see the magnitude of the influence of the variable bound against free. Result SPSS get a multiple linear regression equation is $\text{Log } Y = 1,268 - 0,118X_1 + 0,334X_2 + 0,495X_3 + e$. The correlation is 1,268 meaning it is a close relationship between working capital variables (X1), liquidity ratio (X2), and activity ratio (X3) to profitability (Y) on the Indonesia stock exchange for the period 2015-2019. From the results obtained spss value (coefficient) R² this figure of 36.6% mentions that the variable working capital, liquidity ratio, and activity ratio is able to explain the variable profitability of 36.6% and 63.4% influenced by other variables that are not studied.

Simultaneously working capital, liquidity ratio, and significant ratio of activity to profitability in the period 2015-2019 and partialy working capital, liquidity ratio, and activity ratio had no significant effect on profitability on the indoensia stock exchange in the period 2015-2019.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Activity Ratio, Profitability.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Orangtua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas BatanghariJambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas BatanghariJambi.
4. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama perkuliahan.
5. Bapak Ahmadi, SE, MM dan Ibu Marissa Putriana SE,M.Si, Ak selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan

waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan Ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikutiperkuliahan.
7. Seluruh mahasiswa angkatan 2017 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupunmateril.

Jambi, September2021

PipinNovianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL	i
TANDAPERSETUJUANSKRIPSI	ii
TANDAPENGESAHANSKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAANKEASLIANSKRIPSI	iv
ABSTRACT	iv
KATAPENGANTAR	v
DAFTARISI	vii
BABI	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakangPenelitian	1
1.2 IdentifikasiMasalah	15
1.3 RumusanMasalah	16
1.4 Tujuanpenelitian	17
1.5 ManfaatPenelitian	17
BABII	18
TINJAUAN PUSTAKA DANMETODEPENELITIAN	19
2.1 TinjauanPustaka	19
2.1.1 LandasanTeori	19
2.1.1.1 PengertianManajemen	19
2.1.1.3 ManajemenKeuangan	21
2.1.1.4 FungsiManajemenKeuangan	23
2.1.1.5 RasioKeuangan	24
2.1.1.6 Fungsi dan TujuanRasioKeuangan	25
2.1.1.7 Profitabilitas	27
2.1.1.8 Return OnAsset(ROA)	29
2.1.1.9 RasioLikuiditas	30
2.1.1.10.Indikator Likuiditas	30
2.1.1.11 RasioAktivitas	32
2.1.1.12 PengertianModalKerja	34

2.1.2 Hubungan Antar Variabel	38
2.1.3 Penelitian Terdahulu	40
2.1.4 Kerangka Pemikiran	41
2.1.5 Hipotesis	42
2.2 Metodologi Penelitian	42
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	43
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	44
2.2.3 Populasi dan Sampel	44
2.2.4 Metode Analisis Data	46
2.2.5 Alat Analisis	47
2.2.6 Operasional Variabel	53
BAB III	55
GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	55
3.1 Sejarah dan Profil Perusahaan	55
3.1.1 Sejarah PT. Astra International Tbk	55
3.1.2 Visi dan Misi	56
3.1.3 Struktur Organisasi	57
3.1.4 Deskripsi Tugas	57
3.1.5 Sejarah PT. IndoKorsda Tbk	61
3.1.6 Visi dan Misi Perusahaan	62
3.1.7 Struktur Organisasi	62
3.1.9 Sejarah PT. Selamat Sempurna Tbk	66
3.1.10 Visi dan Misi Perusahaan	67
3.1.11 Struktur Organisasi	67
3.1.12 Deskripsi Tugas	68
3.1.13 Sejarah PT. Garuda Metalindo Tbk	69
3.1.14 Visi dan Misi Perusahaan	70
3.1.15 Struktur Organisasi	70
3.1.16 Deskripsi Tugas	71
3.1.17 Sejarah PT. Indospring	72
3.1.21 Visi dan Misi Perusahaan	73
3.1.22 Struktur Organisasi	74
3.1.23 Deskripsi Tugas	74
3.1.24 Sejarah PT. Mitra Pinastika Mustika Tbk	75

3.1.25 Visi dan Misi Perusahaan	76
3.1.26 Struktur Organisasi	77
3.1.27 Deskripsi Tugas	77
3.1.28 Sejarah PT. Astra Otoparts Tbk	78
3.1.29 Visi dan Misi Perusahaan	79
3.1.30 Struktur Organisasi	79
3.1.31 Deskripsi Tugas	80
BAB IV	81
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1 Hasil Penelitian	81
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	81
4.1.2 Regresi Linear Berganda	85
4.1.3 Uji Hipotesis	86
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	89
4.2 Pembahasan	90
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Kerja	22
Tabel 1.2 Perkembangan Current Ratio	23
Tabel 1.3 Perkembangan Total Asset Turnover	24
Tabel 1.4 Perkembangan Return On Assets (ROA)	25
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel 2.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif	52
Tabel 2.3 Operasional Variabel	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji F	87
Tabel 4.5 Hasil Uji t	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	89

BAB

IPENDAHULUA

N

1.1 LatarBelakangPenelitian

Pasar modal merupakan barometer untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Sehingga pasar modal memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara (Sing, 2012). Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga kategori yaitu, sektor barang konsumsi, sektor aneka industri dan sektor dasar dan kimia. Sub sektor otomotif dan komponen merupakan bagian dari sektor aneka industri. Sektor perindustrian merupakan salah satu sektor yang menjadi acuan perkembangan suatu negara, salah satunya adalah industri otomotif yang sangat berkembang pesat di Indonesia. Berkembang pesatnya industri otomotif di Indonesia dikarenakan meningkatnya kebutuhan manusia akan alat transportasi pribadi maupun umum.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki banyak konsumen di Indonesia dan negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Besarnya pasar otomotif juga turut mendorong para investor-investor baru untuk melakukan investasi langsung yang berimplikasi pada semakin banyaknya variasi-variasi dan spesialisasi yang dikeluarkan oleh para pabrikan otomotif, terutama produsen mobil. Sehingga semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan berdampak pada keuntungan perusahaan yang terus meningkat. Namun, tidak semua perusahaan mendapatkan keuntungan.

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk - produk otomotif yang digunakan baik dari jenis maupun jumlahnya. Disamping perkembangan produknya, permintaan produk otomotif dimasyarakat juga meningkat diimbangi dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Meskipun penjualan otomotif di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya segmen konsumen kelas menengah di Indonesia, kinerja penjualan emiten-emiten otomotif dan komponen juga dihadapkan oleh faktor lain di luar operasional perusahaan, seperti beban bunga dan kurs yang pada akhirnya turut menekan kinerja keuangan perusahaan. Namun untuk melakukan hal tersebut pemerintah Indonesia sendiri juga menghadapi beberapa hambatan seperti bea masuk yang cukup tinggi atas produk-produk yang berasal dari Indonesia yang disebabkan belum adanya kesepakatan kerja

sama ekonomi dengan negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan juga Australia.

Maka dari itu dalam memenangkan persaingan dan meningkatkan penjualan itu maka setiap perusahaan perlu berkembang dengan melakukan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur yang menurut Gaikindo (2016) perkembangan setiap tahunnya diprediksi melaju bahkan menjadi tulang punggung pemerintah dalam mewujudkan target pertumbuhan industri sebesar 5,67 persen.

Salah satu yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan tersebut terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja. Hal ini dikarenakan modal kerja berpengaruh secara langsung pada profitabilitas perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya yang dalam hal ini dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Alasan yang membuat keputusan modal kerja ini menjadi sangat sulit dan membutuhkan berbagai pertimbangan adalah bahwa aktiva dengan umur investasi pendek akan terus di konversi menjadi jenis aktiva. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, contohnya untuk pembelian kebutuhan kantor, membayar upah buruh, membayar gaji karyawan dan lain-lain, dimana biaya yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Bila dilihat dari secara keseluruhan, keputusan mengenai modal kerja dari waktu ke waktu akan selalu berbeda dan memakan waktu yang cukup lama.

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas operasional untuk menjamin kelanjutan perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan selalumemerlukan dana untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari dan untuk membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut adalah modal kerja (Agustyawat D, 2019).

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana

tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode nya selama hidupnya perusahaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, aktivitas yang di laksanakan perusahaan akan memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan sehari-hari maupun kegiatan operasional dan membiayai waktu jangka panjangnya investasi tersebut. Manajemen modal kerja yang baik akan menghasilkan operasional perusahaan tetap akan berjalan dengan baik dan tidak akan ada masalah dalam keuangan.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya aktiva lancar untuk mendukung operasi perusahaan. Biasanya aktiva lancar ini mencakup kas, efek, (surat berharga, sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun ke fiscal depan, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka (Subramarnyam dan Wild, 2010).

Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir 2014:104). Sedangkan menurut Fahmi (2012:107) rasio keuangan atau *financialratio* ini sangat pentinggunanya untuk melakukan analisis terhadap

kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

Pihak manajemen keuangan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas agar dapat memaksimalkan laba perusahaan. Terutama memperhatikan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas agar seimbang sehingga dapat mengetahui efektifitas keuangan perusahaan dalam rangka memajukan usahanya dimasa-masa yang akan datang.

Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.

Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (Fahmi, 2012). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah modal kerja, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas menurut (Hery, 2015) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerjayang dibutuhkan dalam kegiatanoperasional.

Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas

perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baik posisi perusahaan dilihat dari kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut (Houston, 2012) *current ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio aktiva lancar dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Nilai rasio yang tinggi bisa diartikan bahwa perusahaan mendapat keuntungan yang besar ataupun perusahaan tidak bisa menggunakan keuangan secara efektif untuk berinvestasi. Profitabilitas yang maksimal hanya dapat diperoleh melalui pemanfaatan komponen aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dapat diukur melalui rasio aktivitas.

Rasio aktivitas atau disebut juga rasio manajemen aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya (Brigham & Houston, 2010:136). Sedangkan menurut (Fahmi, 2014:132), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang akan dipakai dalam memperoleh laba.

Kedua komponen tersebut yaitu modal kerja dan rasio keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tanpa keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 13 perusahaan, namun yang menjadi sampel penelitian ini berdasarkan kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak tujuh perusahaan yang terdiri dari PT. Astra International Tbk. (ASII), PT, Indo Kordsa Tbk.

(BRAM), PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), PT. Indospring Tbk. (INDS), PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT), PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX), PT. Astra Otoparts (AUTO).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam memprediksi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Pada rasio aktivitas rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva, rasio ini memberikan informasi seberapa besar pengaruh setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Adapun perkembangan rata-rata Modal Kerja, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
(Dalam Jutaan)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	15.868	14.708	18.600	19.967	18.600	17.549
2.	BRAM	650.608	757.350	1.662.841	827.335	905.500	960.727
3.	SMSM	797	946	1.150	1.384	1.677	1.191
4.	BOLT	375.980	439.469	367.484	277.149	294.993	351.015
5.	INDS	547.922	657.985	840.453	916.934	794.760	751.611
6.	MPMX	2.405	1.291	1.557	3.188	1.767	2.042
7.	AUTO	1.170.863	1.645.756	2.187.039	1.946.984	2.105.550	1.811.238
8.	GDYR	(9.839.813)	(7.281.384)	(9.389.813)	(21.715)	(25.843)	(4.707.828)
9.	GJTL	2.889.133	3.173.347	2.770.421	2.876.04	2.676.91	2.676.910
10.	IMAS	(77)	(153)	(1.176)	(3.267)	(1.147)	(2.207)
11.	LPIN	(37.979)	(75.108)	10.783	120.218	129.833	(75.108)
12.	PRAS	3.300	4.855	(27.865)	(137.542)	(360.957)	(175.455)
	Rata-rata	394.920	430.300	(482.062)	428.015	582.892	134.307
	Perkembangan	-	89,6%	(21,2%)	(18,8%)	36,1%	(76,9%)

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 Diatas dapat dilihat perkembangan modal kerja pada sub sektor otomotif dan komponen yang cenderung menurun. Perkembangan modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 33,2% dan perkembangan modal kerja terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar minus 0,20%, sedangkan pada tahun 2016 perkembangan modal kerja sebesar 24,4% dan 2018 kembali menurun lagi menjadi minus 10,7%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan
Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
(Dalam Kali)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	1,4	1,2	1,2	1,1	1,3	1,2
2.	BRAM	1,8	3,7	2,3	2,1	2,9	2,6
3.	SMSM	2,3	2,8	3,7	3,9	4,6	3,5
4.	BOLT	2,2	3,4	3,0	4,4	4,0	3,4
5.	INDS	2,2	3,0	5,1	5,2	5,8	4,3
6.	MPMX	1,6	1,3	1,5	2,1	2,0	1,7
7.	AUTO	1,3	1,5	1,7	1,5	1,6	2,0
8.	GDYR	0,8	0,9	0,8	0,7	0,6	0,8
9.	GJTL	1,8	1,7	1,6	1,5	1,5	1,7
10.	IMAS	1,0	1,0	0,8	0,7	0,8	0,9
11.	LPIN	0,8	0,7	5,2	7,9	13,0	13
12.	PRAS	1,0	1,0	1,0	1,0	0,6	1,0
	Rata-rata	1,6	2,0	2,1	2,8	3,7	3,0
	Perkembangan	-	25,1	42,2	10,0	61,2	(17,9)

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio* pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung menurun. Rata-rata perkembangan *current ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 32,0% dan terus menurun sampai tahun 2019 dengan rata-rata perkembangan 9,35%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Dalam Kali)

No	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	0,75	0,69	0,69	0,69	0,67	0,7
2.	BRAM	1,4	0,74	0,79	0,89	0,87	0,8
3.	SMSM	1,26	1,27	1,36	1,4	1,26	1,3
4.	BOLT	0,93	0,87	0,88	1,9	0,95	1,11
5.	INDS	0,64	0,66	0,8	0,96	0,73	0,76
6.	MPMX	0,92	1,0	1,2	1,5	1,6	1,24
7.	AUTO	0,75	0,69	0,69	0,69	0,67	0,7
8.	GDYR	1,30	1,38	1,30	1,27	1,15	1,3
9.	GJTL	0,74	0,72	0,77	0,78	0,84	0,77
10.	IMAS	0,20	0,19	0,17	0,16	0,15	0,16
11.	LPIN	0,24	0,29	0,38	0,31	0,27	0,2
12.	PRAS	0,30	0,53	0,22	0,35	0,20	0,78
	Rata-rata	0,84	0,71	0,81	0,93	0,79	0,78
	Perkembangan	-	(16,0)	13,7	15,0	(14,8)	(16,7)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan *total asset turnover* pada sub sektor otomotif dan komponen yang menurun dengan rata-rata perkembangan minus 0,67% pada tahun 2016, dan menaik pada tahun 2018 sebesar 25,2% kemudian kembali menurun pada tahun 2019 dengan rata-rata perkembangan sebesar minus15,9%

Tabel 1.4
Perkembangan Return On Assets (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif
dan Komponen Periode 2015-2019
(Dalam Persen)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	ASII	6	7	8	8	8	7,4
2.	BRAM	4,31	7,53	8,07	3,23	4,83	5,6
3.	SMSM	21	22	23	23	21	22
4.	BOLT	11	11,56	8,18	5,72	3,9	8,1
5.	INDS	0,1	2,0	4,8	4,5	3,6	3
6.	MPMX	2,1	2,7	4,2	3,1	4,9	8,98
7.	AUTO	2,3	3,3	3,7	4,3	5,1	3,74
8.	GDYR	2,1	3,3	2,7	4,1	3,4	3,12
9.	GJTL	(1,8)	3,4	0,2	(0,4)	1,4	(0,4)
10.	IMAS	0,73	1,10	1,37	0,81	1,33	0,9
11.	LPIN	(5,6)	(13,4)	71,6	10,9	9,2	(13,4)
12.	PRAS	3,23	(1,92)	(1,07)	0,43	(2,72)	(1,9)
	Rata-rata	5,5	4,1	6,8	5,6	5,3	3,9
	Perkembangan	-	(25,5)	66,6	(17,6)	(5,3)	(26,2)

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 4. yang dikutip dari annual report perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 yaitu sebesar minus 55,2%. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan pada profitabilitas atau di posisi yang sama dan beberapa perusahaan mengalami penurunan pada profitabilitas yang disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kode emiten SMSM mengalami peningkatan profitabilitas yang paling tinggi di bandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dengan kode emiten ASII tetap diang kayang samad aritahun

2017-2019. Penurunan profitabilitas yang dialami oleh perusahaan lain disebabkan dari pengelolaan aset serta modal kerja yang kurang efektif.

Beberapa referensi yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Poppy Intan Rukmana (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja, *current ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Novi Sagita Ambarwati (2015) modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Setiawan (2015) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Wahdah (2019) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam rangka menganalisis dan mengukur variabel-variabel di atas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Indonesia tahun 2015-2019 maka disusunlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan modal kerja terhadap pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

cenderung fluktuatif dengan rata-rata perkembangan pada tahun 2019 sebesar -0,20%.

2. Perkembangan current ratio terhadap perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan 9,35% pada tahun 2019.
3. Perkembangan *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung fluktuatif dengan rata-rata perkembangan -15,9 pada tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanapengaruh modal kerjaterhadap *return on asset* secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimanapengaruh modal kerja, likuiditas dan aktivitas terhadap *return on asset* secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan analisis bagaimana likuiditas dan aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya bagi perusahaan-perusahaan di industri manufaktur.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau

penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri manufaktur.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada peneliti mengenai penerapan modal kerja, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadibahkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, mothode, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (asset) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, (Terry dan Leslie, 2010).

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi

bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintahan dan sebagainya (Effendi, 2014).

Sedangkan menurut G.R. Terry (2010;16) menjelaskan bahwa “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dayalainnya”.

Pengertian ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dimana dalam pelaksanaannya seorang manajer perlu mencari cara dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.2 FungsiManajemen

Semua manajer, terlepas dari judul, tingkat, jenis dan pengaturan organisasi, bertanggung jawab atas empat fungsi manajemen. Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan):

1. Planning

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

2. *Organizing*

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiapkelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010: 82).

3. *Actuating*

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

4. *Controlling*

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.1.1.3 ManajemenKeuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Sudana (2011:1), bahwa Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Dewi Utari (2014:1), Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut Agus Sartono (2015:6), Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan

pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakandividen)

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila

diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut.

2.1.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periodetertentu.

Menurut Kasmir (2015:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Rasio keuangan menurut Munawir (2010:106) adalah *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka *ratio historis* atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang

dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:107) rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sudana (2012:33) rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan atau analisa membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.1.6 Fungsi dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:4) fungsi dan manfaat Rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokokpinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian pihak stakeholder organisasi.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periodetertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periodetertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.7 Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Ininya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam memperhitungkan keefektivan dari operasi sebuah industri, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil- hasil operasi. Profitabilitas akan membuktikan perimbangan pemasukan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada berbagai tingkatan operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan(Kasmir, 2012).

Analisis Profitabilitas ialah analisis dalam laporan keuangan yang berguna karenaberhubungan dengan tingkat laba, besarnya penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi serta beban non operasi, untuk menilai sumber, daya tahan (*persistence*), pengukuran, dan hubungan usaha utamanya.

Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dari analisis laporan keuangan. Segala laporan keuangan bisa digunakan untuk analisis profitabilitas, akan tetapi yang paling penting ialah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama perusahaan yaitu hasil operasi, yang mempunyai peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Salah satu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan, karena memiliki hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja juga menyangkut administrasi aktiva lancar serta kewajiban lancar.

2.1.1.8 Return On Asset(ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *Return On Asset* maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus *Return On Asset* menurut Kasmir (2016):

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} = \text{Rasio Likuiditas}$$

2.1.1.9 Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowiz (2012:205) likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Menurut Kasmir (2012:110), definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

2.1.1.10. Indikator Likuiditas

Menurut Mayasari (2018) Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban

jangka pendek (Kasmir, 2016:134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim,2014:202).

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh temp. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2014:132). Dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.1.11 RasioAktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aktiva-aktivasnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Menurut Kasmir (2014:172) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Sedangkan menurut Fahmi (2013:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yangmaksimal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total AssetTurnover*.

1. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi

yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Menurut (Syamsuddin, 2014) adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turnover* menurut Brigham dan Houston (2015:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Berikut rumus untuk menghitung *total asset turnover* menurut (Kasmir, 2014:186) yaitu:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.1.12 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja yakni suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, dan keseluruhan *circulating assets*/ aktiva lancar (Putra, 2012). Terdapatnya modal kerja sangatlah penting didalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sebab bila terjadi kelebihan ataupun kekurangan dana hal ini akan pengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Dari sebagian definisi diatas, bisa dinyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah keseluruhan investasi ataupun aktiva lancar dalam harta jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.

Yang termasuk dalam aktiva lancar merupakan kas, surat-surat berharga, piutang, inventori, serta lain-lain. Sebaliknya yang termasuk dalam kewajiban lancar merupakan hutang usaha, hutang lain-lain pihak ketiga, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, serta lain-lain.

Adapun tentang kelemahan dari modal kerja ialah kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menyusut sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan. Hal ini menimbulkan kesan kalau

manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efektif. Bila modal tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga. Sedangkan kebaikan modal kerja ialah melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan guna membenahi modal kerja yang dibutuhkan, merencanakan dan mengawasi rencana perusahaan menjadi rencana keuangan didalam jangka pendek, dan menilai kecepatan perputaran modal kerja dalam arti yang menyeluruh.

Manfaat atau kelebihan penting lainnya dari tersedianya modal kerja yang cukup ini ialah sebagai berikut:

- a) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar atau turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b) Memungkinkan perusahaan melunasi kewajiban- kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk bisa membeli barang dengan tunai sehingga dapat memperoleh keuntungan berbentuk potongan harga.
- d) Menjamin perusahaan mempunyai credit standing dan bisa menanggulangi kejadian yang tidak bisa diprediksi seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- e) Memungkinkan untuk mempunyai persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

- f) Memungkinkan perusahaan bisa membagikan syarat kredit yang menguntungkan kepada konsumen.
- g) Memungkinkan perusahaan bisa beroperasi dengan lebih efektif karena tidak ada kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, jasa dan *supply* yang diperlukan.
- h) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau tekanan mental.

Menurut Kasmir (2014:250) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- b) Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- c) Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin

banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Dalam praktiknya secara umum modal kerja perusahaan dibagi menjadi dua jenis yaitu (Kasmir, 2014:251) :

- a) Modal Kerja Kotor, merupakan semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi modal kerja yang dimilikiperusahaan.
- b) Modal Kerja Bersih, merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek, utang gaji, utang pajak, dan utang lainnya. Pengertian ini sejalan dengan momsep modal kerja yang sering digunakan. Berikut rumus modal kerja bersih menurut Kasmir (2014:252) :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.1.2 Hubungan AntarVariabel

1. Hubungan Modal Kerja Terhadap ProfitabilitasPerusahaan

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2011:78) bahwa keputusan tingkat investasi modal kerja yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna membiayai kegiatan operasi perusahaan akan berdampak langsung terhadap laba. Keputusan tersebut mempengaruhi hasil yang diharapkan yaitu profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2016:227) bahwa, “semakin besar *net working capital*, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan”. Hal ini juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan. Semakin besar modal kerja, maka semakin besar jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah produk yang dijual juga akan semakin besar, yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

2. Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan (Gitman dan Zutter, 2015). Likuiditas juga mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Amarjit Gill dan Neil Mathur (2011:83-95) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan juga meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan profitabilitas.

3. Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio profitabilitas berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan dan investasi. Jika perusahaan mempunyai sangat banyak aktiva, beban bunganya akan sangat tinggi, sehingga labanya menjadi menurun. Disisi lain, jika aktiva sangat rendah penjualan yang mendatangkan laba mungkin menurun. Pada

prinsipnya, semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Pada pengamatan yang peneliti lakukan memang ada terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

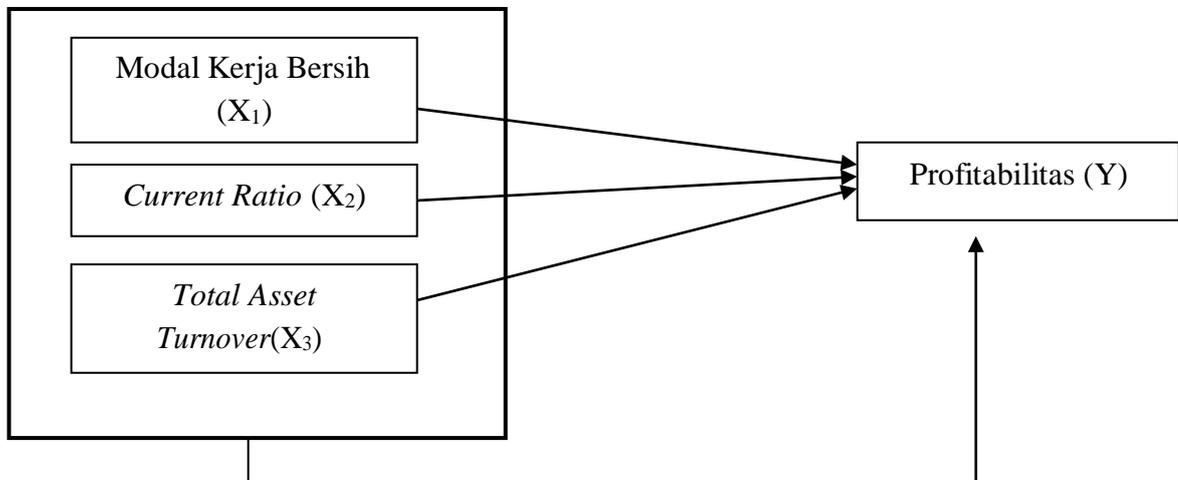
No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Poppy Intan Rukmana (2018)	Pengaruh modal kerja, leverage, rasio aktivitas, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.	Modal kerja, leverage, likuiditas dan rasio aktivitas semuanya berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.
2.	Dian Puspitasari (2012)	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia).	Current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Cash flow ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Wahdah Luthfiana Arinta (2019)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2019.	Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning per Share, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share, Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning per Share, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning per Share.

4.	Hariyanti Alimuddin (2016)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di kabupaten Pangkep.
5.	Elyas Setiawan (2015)	Pengaruh current ratio, inventory turnover, DER, TATO, sales, dan firm size terhadap ROA pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bei.	Hasil penelitian menemukan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Secara simultan variabel cr, it, deR, tato, dan sales berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013.
6.	Novi Sagita Ambarwati (2015)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei.	Modal kerja (net working capital to total asset) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas (current ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Aktivitas (total assets turnover) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa alasan yang mendasari perumusan kerangka pemikiran dan visualisasi kerangka pemikiran dalam bentuk gambar. Alasan-alasan dan gambar pemikiran akan dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Modal Kerja, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga Modal Kerja, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.2 Metodologi Penelitian

Dalam hal ini disajikan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasi variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Variabel penelitian dan definisi operasional variable meliputi definisi dan cara pengukuran variabel dependen dan independen. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dan dokumentasi. Untuk metode analisis, maka akan digunakan metode regresi sebagai alat analisis.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat ditemukan di media elektronik atau internet berupa laporan keuangan. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara memahami dan mempelajarinya.

b. Sumber Data

Didalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh penulis berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

mengenai modal kerja, *current ratio*, dan *total asset turnover* yang telah di audit dan di publikasikan website resmi www.idx.co.id

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti annual report perusahaan. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan pencarian data-data melalui dokumen-dokumen seperti mengolah literatur, artikel, jurnal maupun dokumen tertulis lainnya.

2.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 2.2

Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	AUTO	Astra Otoparts
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.

4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.
8.	INDS	Indospring Tbk.
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
10.	MPMX	Mitra Pinashtika Mustika Tbk.
11.	NIPS	Nipress Tbk.
12.	PRAS	Prima Alloy Steal Tbk.
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang memiliki mempublikasi laporan keuangannya pada periode 2015-2019.
- 2) Laporan keuangan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang ROA nya bernilai positif.

Tabel 2.3
Seleksi Sampel Memenuhi Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.	13
2.	Laporan keuangan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang ROA nya bernilai positif	5
3.	Jumlah Sampel	7

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 7 (tujuh) emiten sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
4.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
5.	INDS	Indospring Tbk.
6.	MPMX	Mitra Pinashtika Mustika Tbk.
7.	AUTO	Astra Otoparts

Sumber: www.idx.co.id

2.2.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2012:12) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2.5 Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Modal Kerja, Current Ratio, Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (*Profitabilitas*). Persamaan untuk regresi berganda sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Yang mana :

Y	= <i>Return On Asset</i>
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Modal Kerja Bersih</i>
X ₂	= <i>Current Ratio</i>
X ₃	= <i>Total Asset Turnover</i>
e	= <i>Error</i>

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan mengenakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk dapat memakai persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap berikutnya

dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan merupakan uji t dan uji F. Maksud dari uji t merupakan pengujian untuk meyakinkan terdapatnya pengaruh dari tiap- tiap variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya uji F merupakan pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama- sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana pada model regresi ditemukan terdapatnya korelasi yang sempurna maupun mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik sebaiknya

tidak terjadi korelasi yang sempurna maupun mendekati sempurna diantaravariabel bebas (Dwi Priyatno, 2012:151).

Uji multikolinearitas merupakan untuk melihat ada ataupun tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, sehingga hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya jadi terganggu. Apabila ada korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya ialah:

- Koefisien- koefisien regresi menjadi tidak bisa ditaksir
- Nilai standar error tiap koefisien regresi jadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang bisa menyebabkan standar error semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas ialah dengan melihat besarnya nilai *variance inflation factor*(VIF). Jika VIF dibawah 10 dan Tolerance Value diatas 0, 1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sebaliknya terdapatnya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*, melihat pola titik *scatterplots* regresi atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dimana variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode berikutnya.

Menurut Duwi Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah suatu kondisi dalam model regresi, terdapat hubungan antara residu pada waktu yang ditentukan pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang digunakan ialah uji Durbin-Watson (DW-test).

Langkah-langkah untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi pada uji Durbin-Watson (DW) menurut (Danang, 2013) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi tentang suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk dilakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

a. Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Augusty, 2013).

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2018:88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut

Sugiyono (2018:223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$ artinya *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. $H_a: \beta \neq 0$ artinya modal kerja dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) :

1. Bila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Nilai Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	Modal Kerja	Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016:250)	$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Lancar}}$	rasio

2.	<i>Current Ratio</i>	Rasio Lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134)	$\frac{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square}$	rasio
3.	<i>TATO</i>	rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185)	$TATO = \frac{\square\square\square\square\square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square\square\square}$	rasio
4.	Profitabilitas	rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya (Kasmir, 2016:196)	$ROA = \frac{\square\square\square\square\square\square\square\square h}{\square\square\square\square\square\square\square\square}$	rasio

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

3.1.1 Sejarah PT. Astra International Tbk

PT. Astra International Tbk. didirikan pada tanggal 20 febuari 1957 dengan semboyan PAR ASPERA AD ASTRA yang artinya dengan bekerja keras mencoba menggapai bintang – bintang. Kata ASTRA diambil dari nama Dewi Astrea yang menurut mitologi yunani merupakan Dewi terakhir yang menarik diri ke angkasa dan menjelma dari bintang dalam konstelasi bintang Virgo. Dengan dipilihnya nama Astra diharapkan dapat langsung sebagai abadinya sinar sebuah di angkasa. Karena berkembang serta semakin banyaknya bidang – bidang yang ditanganinya, maka didirikanlah anak – anak perusahaan baik merupakan usaha patungan dengan perusahaan lain ataupun perusahaan sendiri. Pada tahun 1965 PT. Astra Interational Tbk. telah mengalihkan bidang usahanya dari ekspor hasil pertanian dan perdagangan dalam negeri, ke bidang impor atau memasarkan alat – alat berat dan kendaraan bermotor. Tanggal 25 febuari 1969 PT. Gaya Motor didirikan, perusahaan ini merupakan perusahaan patungan antara pemerintah R.I dan PT. Astra International Tbk. yang bergerak dibidang perakitan kendaraan bermotor roda empat. Tanggal 1 juli 1969 PT. Astra International Tbk. mendapat pengakuan resmi dari pemerintah R.I. sebagai agen tunggal kendaraan bermotor merekToyota untuk seluruh Indonesia. Sebagai kelanjutan dari adanya pengakuan tersebut. Maka pada tahun 1970 dibentuk Toyota Division yang menangani distribusi danpemasaran

kendaraan Toyota. Melihat kenyataan bahwa pemasaran kendaraan Toyota di Indonesia maju pesat, maka Toyota Motor sales Co. Ltd. Jepang mempunyai minat yang besar untuk meningkatkan pelayanan pada peminat kendaraan Toyota, dengan jalan pembinaan industry Toyota.

Pada tanggal 31 Mei 1978 PT. Daihatsu Indonesia didirikan merupakan usaha patungan antara PT. Astra International, Inc dengan Daihatsu Motor Co, Daihatsu Motor Sales Co dan Nichimen Co jepang. Perusahaan ini bergerak dibidang industry kendaraan bermotor. Maka nama lengkapnya PT. Astra International Daihatsu.

3.1.2 Visi dan Misi

- Visi

“Menjadi No.1 pasar mobil compact di Indonesia dan sebagai basis produksi global utama untuk grup Daihatsu/Toyota yang sama dengan standar kualitas pabrik jepang”

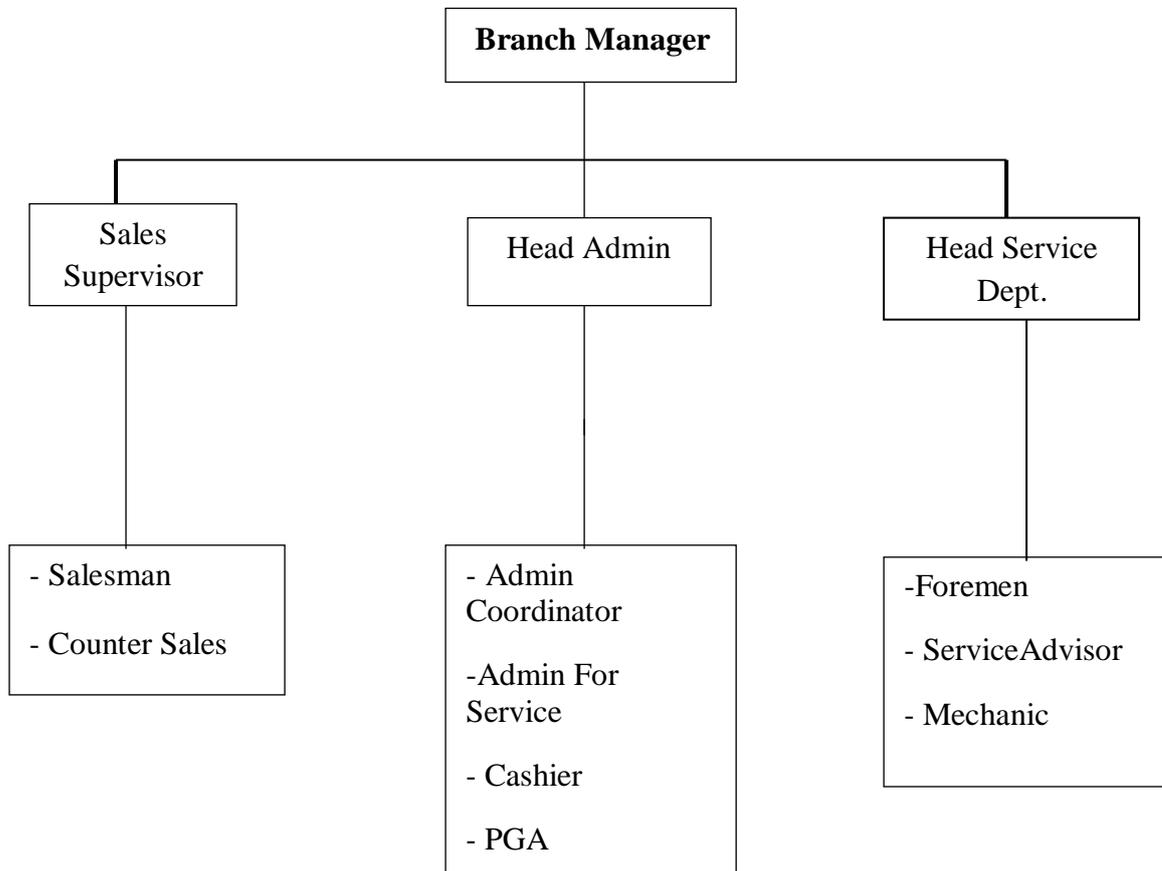
- Misi

Berikut merupakan misi perusahaan PT. Astra International Daihatsu adalah sebagaiberikut:

- a. Memproduksi mobil compact bernilaiterbaik.
- b. Meningkatkan nilaistakeholder.
- c. Mengembangkan dan memberikan inspirasi kepada karyawan untuk mencapai kinerja tingkat dunia.

3.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur PT. Astra International Tbk.



3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas jabatan PT. Astra International Tbk. adalah sebagai berikut :

a. Branch Manager

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasi yang berjalan di kantor cabang.
- 2) Melaksanakan perencanaan strategis yang telah dibuat oleh perusahaan pusat.

- 3) Memberikan pengarahan dan mengevaluasi hasil kerja kepada devisi.
- 4) Menyerahkan laporan kinerja kantor cabang kepada kantor pusat.

b. Sales Supervisor

- 1) Menyusun ulasan rencana pualan tahunan, serta strategi pemasaran untuk dipresentasikan kepada kepalacabang.
- 2) Mengkoordinir aktivitas counter sales, dan salesmen.
- 3) Melakukan analisa industry, pesaing, dan analisa SWOT (Strength, Weaknes, Opportunities, Threat).
- 4) Mempersiapkan rencana pemasaran dan periklanan berikut detail teknik promosi.

c. Head Admin

- 1) Menyuplai dan mengatur seluruh tugas administrasi, menerima laporan dan admin units, cashier, dan admin coordinator. Memberikan laporan kepada branch manager tentang seluruh kegiatan administrasi.
- 2) Menandatangani surat permohonan pembayaran dengan cek dan membuat laporan persetujuan dari branch manager untuk pengeluaran kasnya.

d. Head Services Departemen

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh operasi perusahaan di bagian bengkel.

e. Salesman

- 1) Mengadakan promosi secara canvassing (door to door), memberikan info yang terbaru kepada calon customer secara langsung (face toface).
- 2) Memberikan data calon customer sebagai database kantor cabang.
- 3) Memberikan data calon customer yang tertarik melakukan transaksi untuk diproses lebih lanjut oleh admin coordinator.

f. Counter Sales

- 1) Melayani calon customer yang datang ke showroom.
- 2) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh calon customer mengenai produk yang ditawarkan.
- 3) Menginformasikan produk terbaru yang dikeluarkan PT. Astra International Daihatsu.
- 4) Menyiapkan formulir dan hal – hal lain untuk mengurus transaksi jual – beli, yang akan diserahkan kepada admin coordinator untuk diproses lebih lanjut.

g. Admin Coordinator

- 1) Mengurus dokumen – dokumen kepemilikan kendaraan bermotor seperti STNK dan BPKB setelah calon customer selesai melakukan pembayaran.

h. Foreman

- 1) Melayani pelanggan yang ingin servis produk Daihatsu.

- 2) Menerima keluhan dari customer dan menyampaikannya kepada mekanik.
- 3) Memeriksa kelengkapan spare-part motor dan melakukan pemesanan.

i. ServicesAdvisor

- 1) Memberikan saran kepada pelanggan mengenai kebutuhan pelayanan perbaikan, perawatan, dan peningkatan kendaraan.
- 2) Mengamati pola kerusakan pada kendaraan.

j. Cashier

- 1) Menerima pembayaran tunai dan pemesanan kredit kendaraan bermotor.
- 2) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran harian.

k. Admin For Services

- 1) Melayani administrasi pelayanan perbaikan, perawatan, serta peningkatan kendaraan.
- 2) Mengatur pelayanan perpanjangan surat – surat kendaraan bermotor.

l. Mechanic

- 1) Menangani service kendaraan melalui perantara foreman.
- 2) Menyelesaikan keluhan pelanggan.

m. PGA

- 1) Mengatur penyimpanan dokumen dalam gudang.

- 2) Memegang akses atas peminjaman dokumen dalam gudang.
- 3) Melakukan pemusnahan dokumen yang telah melewati masa retensinya.

3.1.5 Sejarah PT. Indo Kordsa Tbk.

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini.

Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk. Pada tahun 1999, Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES). Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun 2000. Sampai dengan tahun 2018, Kordsa Global telah meningkatkan sahamnya menjadi 61,59% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Kepemilikan saham Perseroan di PT Indo Kordsa Teijin meningkat pada tahun 2008 menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Sehingga

pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

3.1.6 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Indo Kordsa Tbk dalam menjalankan operasionalnya untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, maka PT. Indo Kordsa Tbk mempunyai visi dan misi yang jelas.

1. Visi

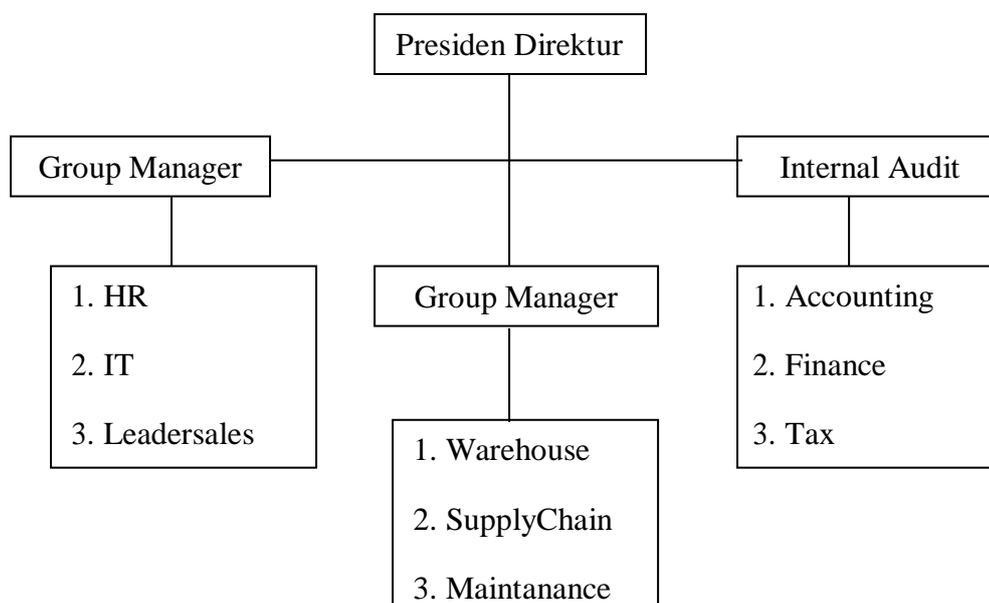
Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan berkelanjutan.

2. Misi

Menjadi perusahaan penyedia bahan penguat ban yang memberikan solusi prima.

3.1.7 Struktur Organisasi

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa



3.1.8 Deskripsi Tugas

a. Presiden Direktur

- 1) Menandatangani permintaan pengeluaran kas yang jumlahnya besar dan sifatnya sangat penting.
- 2) Memimpin rapat umum.
- 3) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

b. Human Resource

- 1) Merekrut karyawan baru
- 2) Memotivasi karyawan
- 3) Memastikan hubungan antarkaryawan
- 4) Training

c. Leader Sales

- 1) Memutuskan strategi marketing yang sesuai.
- 2) Membangun komunikasi antartim.
- 3) Mengajarkan untuk menjaga hubungan dengan pelanggan.

d. IT

- 1) Memperbaiki jaringan komputer yang bermasalah.
- 2) Melakukan instalasi UPS disetiap komputer.
- 3) Melakukan update setiap kali versi terbaru hadir dari suatu sistem maupun aplikasi.

e. Warehouse

- 1) Merapikan setiap penempatan barang yang ada di gudang berdasarkan kelompok barang dengan baik dan teratur.
- 2) Menyiapkan barang yang akan dikirimkan ke Pelanggan berdasarkan Surat Jalan yang diterima dari Bagian Administrasi.
- 3) Melakukan koordinasi dengan Admin Supervisor dan Sales Supervisor yang berhubungan dengan stock barang.

f. Supply Chain

- 1) Memantau proses pergerakan barang.
- 2) Mengatur pergerakan material mentah.
- 3) Planing.
- 4) Koordinasi.

g. Maintenance

- 1) mengatur seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan perawatan segala sarana dan prasarana perusahaan.
- 2) melakukan perawatan dan pemeliharaan atas semua mesin atau peralatan yang dibutuhkan selama proses produksi.

h. Accounting

- 1) Mengelola dan mengawasi operasi harian departemen akuntansi.

- 2) Memantau dan menganalisis data akuntansi dan menghasilkan laporan atau laporan keuangan.
- 3) Menetapkan dan menegakkan metode, kebijakan, dan prinsip akuntansi yang tepat.
- 4) Mengkoordinasikan dan menyelesaikan audit tahunan.

i. Tax

- 1) Identifikasi dan mitigasi risiko pajak.
- 2) Mengkoordinasikan staf akuntansi dan menilai kerjanya.
- 3) Mengelola ketentuan pajak dan proses kepatuhan pajak.
- 4) Memperbaiki proses dengan mengembangkan atau menerapkan praktik terbaik.

j. Finance

- 1) Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- 2) Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- 3) Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.

3.1.9 Sejarah PT. Selamat Sempurna Tbk.

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H., No. 36 tanggal 18 Oktober 2016 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp25 (nilai penuh) per saham dan kemudian mengubah jumlah saham beredar yang semula 1.439.668.860 lembar menjadi 5.758.675.440 lembar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0091501 tanggal 21 Oktober 2016 serta Berita Negara No. 45 tanggal 6 Juni 2017 Tambahan No. 1549/L tahun 2017.

Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

3.1.10 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif.

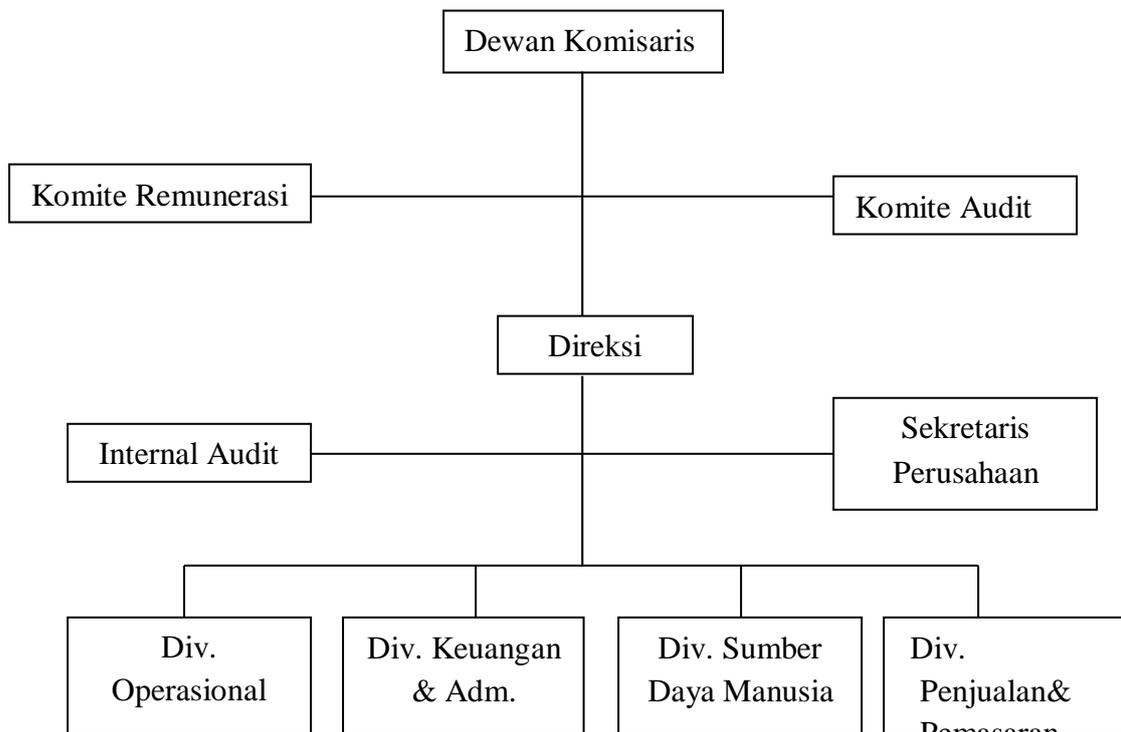
2. Misi

Peningkatanberkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasiterbaik.

3.1.11 Struktur Organisasi

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna



3.1.12 Deskripsi Tugas

a. Dewan Komisaris

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan perusahaan.
- 2) Memberikan nasihat kepada direksi.
- 3) Pengawasan terhadap rencana jangka panjang perusahaan.

b. Komite Remunerasi

- 1) Membantu dewan komisaris melakukan penilaian kerja.
- 2) Memberikan usulan mengenai calon direksi yang memenuhi syarat.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan bagi anggota Direksi.

c. Komite Audit

- 1) Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris.
- 2) Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh SPI maupun Auditor KAP.
- 3) Tugas khusus dari Dewan Komisaris.

d. Divisi Operasional

- 1) Pengurusan legalitas perusahaan.
- 2) Pengurusan operasional kantor.
- 3) Pembuatan ijin perusahaan.

e. Divisi Keuangan dan Administrasi

- 1) Membuat dan mengarsip faktur untuk memastikan hutang piutang.
- 2) Membuat perencanaan keuangan perusahaan.

- 3) Menyusun kebijakan anggaran perusahaan.

f. Divisi Sumber Daya Manusia

- 1) Mendesain dan menstruktur dan tugas organisasi.
- 2) Mengorganisasikan sumber daya.
- 3) Menilai kinerja karyawan.

g. Divisi Penjualan dan Pemasaran

- 1) Mengoordinasikan upaya dengan mitra perusahaan.
- 2) Membantu meningkatkan proses penjualan dan pelanggan.

3.1.13 Sejarah PT. Garuda Metalindo Tbk.

Jejak Garuda Metalindo akhirnya kembali ke tahun 1966 sebagai industri rumahan yang sederhana lokakarya memproduksi cadangan bagian untuk bajaj (becak) di Indonesia. Pada tahun 1976, perusahaan telah memperluas pasar ke suku cadang untuk bus dan truk. Selanjutnya, Garuda Metalindo memulai periode ekspansi yang cepat. Filosofi pertama pelanggannya memungkinkannya untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi bagi kebutuhan industri otomotif Indonesia yang terus berkembang. Melihat kebutuhan akan komponen yang diproduksi secara lokal. Garuda Metalindo mulai diversifikasi manufaktur kemampuan untuk menghasilkan berbagai roda 2 dan 4 rodak omponen otomotif. Pada tahun 1989, Perusahaan memulai memasok baut dan kacang-kacangan untuk manufaktur sepeda motor dan pada tahun 1992, untuk manufaktur mobil. Pada tahun 2015, perusahaan mencapai tonggak sejarah dengan pencatatan di Bursa

Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (kode saham BEI: BOLT).

3.1.14 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi mitra terpercaya di Global Industri Otomotif

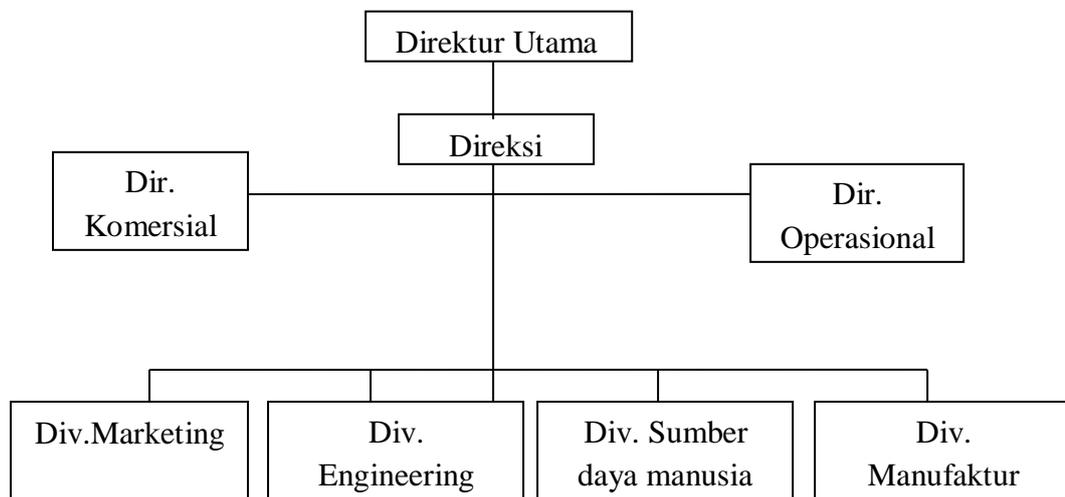
2. Misi

- 1) Untuk menghasilkan komponen otomotif menurut pelanggan.
- 2) Untuk terus mengembangkan sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

3.1.15 Struktur Organisasi

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo



3.1.16 Deskripsi Tugas

a. Direktur Utama

- 1) Implementasi dan mengorganisir visi dan misi perusahaan.
- 2) Menyusun strategi bisnis perusahaan.
- 3) Melakukan evaluasi perusahaan.

b. Direktur Komersial

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial.
- 2) Merumuskan strategi komersial bisnis.
- 3) Bertanggung jawab atas pengadaan program promosi.

c. Direktur Operasional

- 1) Membantu direktur utama.
- 2) Bertanggung jawab atas seluruh proses operasional.
- 3) Bertanggung jawab atas pengembangan kualitas produk dan karyawan.

d. Divisi Marketing

- 1) Bertugas untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- 2) Merencanakan produk.
- 3) Menetapkan harga.

e. Divisi Engineering

- 1) Melaksanakan pengawasan teknik.
- 2) Melakukan check mesin secara berkala.
- 3) Menjaga kelancaran proses produksi.

f. Divisi Manufaktur

- 1) Menentukan sumber daya yang dibutuhkan.
- 2) Menyusun skala waktu kerja.
- 3) Memperkirakan biaya dan menentukan standar kualitas.

3.1.17 Sejarah PT. Indospring

PT. Indospring Tbk. merupakan bagian dari Indoprima Group Company yang menjadi produsen pegas automotif terbesar di Asia. PT. Indospring Tbk. berbentuk Perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun (leaf spring) maupun pegas keong (coil spring) yang diproduksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. PT. Indospring Tbk. berlokasi di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H. dengan status Penanam Modal Dalam Negeri (PMDM). Akta pendirian tersebut disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 pada tanggal 11 Maret 1980, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa perubahan sejak Penawaran Umum Perdana. Perubahan terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. Notaris Surabaya, mengenai perubahan anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini mendapat persetujuan dari

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-98441.AH01.02 tanggal 19 Desember 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0123976.AH.01.09 pada tanggal 8 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, tanggal 22 Mei 2009, Tambahan No. 13535 Tahun 2009.

3.1.21 Visi dan MisiPerusahaan

1. Visi

Menjadi produsen leaf spring dan coil spring automotif yang dapat diandalkan didalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmentinggi.

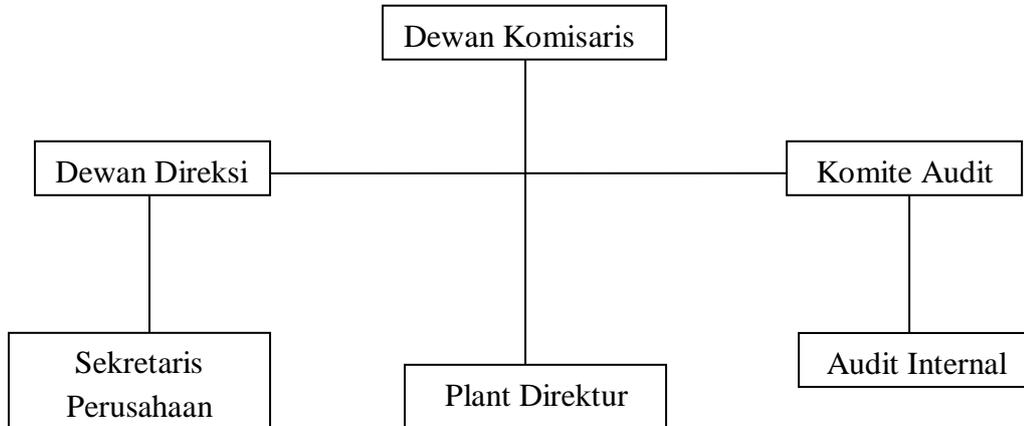
2. Misi

- 1) Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita.
- 2) Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistemkualitas.

3.1.22 Struktur Organisasi

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk.



3.1.23 Deskripsi Tugas

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas utama mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi.

b. Dewan Direksi

Tugas utama Direksi adalah mengelola perusahaan agar sejalan dengan Anggaran Dasar, visi dan misi perusahaan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan nilai pemegang saham, dimana salah satunya ditunjuk sebagai Direktur Utama yang bertanggung jawab atas koordinasi seluruh jajaran Direksi.

c. Komite Audit

Tugas Komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan masukan dan usul atas laporan-laporan dari Direksi, serta

memberikan masukan atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

d. Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan segala tindakan, keputusan, operasional dan prosedur dalam pengelolaan perusahaan, baik oleh Dewan Komisaris dan atau Direksi adalah sesuai peraturan yang berlaku.

3.1.24 Sejarah PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

Mitra Pinasthika Mustika (MPM) pada awalnya didirikan oleh William Soeryadjaya pada tahun 1987. Perseroan mendapatkan status badan hukum Perseroan Terbatas (PT) pada 1988 dan memulai kegiatan usahanya di bidang distribusi sepeda motor yang kemudian memulai usaha penjualan sepeda motor secara ritel pada 1992. Perseroan terus melakukan pengembangan bisnis di berbagai bidang usaha, yaitu dari memproduksi beragam oli sepeda motor, penjualan ritel sepeda motor, distribusi mobil, penjualan suku cadang sepeda motor, pembiayaan, dan asuransi, sampai merambah ke jasa dealership penjualan kendaraan roda empat dengan platform online. Selama rentang lebih dari 30 tahun tersebut, berbagai upaya strategis dilakukan Perseroan untuk merekapitalisasi usahanya agar dapat mempertahankan eksistensinya dan memberikan nilai lebih kepada para pemangku kepentingan, antara lain dengan mendirikan sejumlah Entitas Anak baru, yaitu PT Federal Karyatama pada tahun 1988 yang memproduksi beragam oli sepeda motor untuk pasar OEM dan merek

produk sendiri; PT Mitra Pinasthika Mulia didirikan pada 2010 untuk mengambil alih usaha distribusi sepeda motor. PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM Insurance) didirikan pada 2012 untuk menyediakan produk-produk asuransi kerugian (non-jiwa). PT Putra Mustika Prima didirikan pada 2015 dengan bergerak di bidang distribusi suku cadang dan pelumas. PT Ananta Cipta Tama dan entitas anaknya didirikan pada 2016 sampai dengan 2017, yang merupakan inisiatif pengembangan usaha Perseroan dalam bidang usaha berbasis teknologi informasi, termasuk tetapi tidak terbatas PT Armada Maha Karya dan sejumlah Entitas Anak dari PT Mitra Pinasthika Mustika Rent yang bergerak di bidang usaha penunjang dari bidang usaha perusahaan induknya tersebut. Per 31 Desember 2019, Perseroan memiliki 5 (lima) Entitas Anak dan 1 (satu) Entitas Asosiasi yang seluruhnya beroperasi secara aktif.

3.1.25 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Memberikan dampak positif pada kehidupan melalui mobilitas yang cerdas dan integrasi sosial.

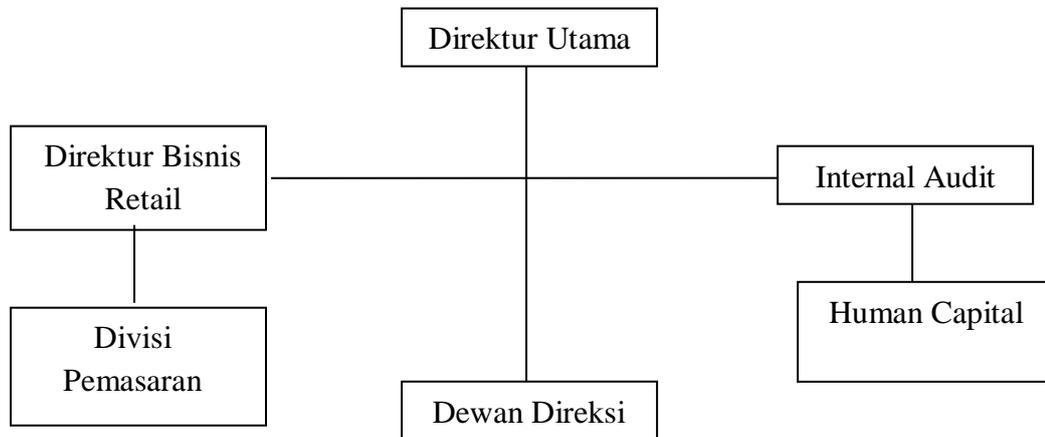
2. Misi

Menciptakan ekosistem untuk ide-ide terbaik yang dihadirkan melalui produk dan layanan paling relevan, oleh orang-orang paling berbakat di industri kita.

3.1.26 Struktur Organisasi

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Mitra Pinasthika Mutika Tbk.



3.1.27 Deskripsi Tugas

a. Direktur Bisnis Retail

- 1) Rekrutmen pegawai.
- 2) Mengkoordinasikan evaluasi laporan kegiatan.
- 3) Bertanggung jawab atas kinerja staff.

b. Human Capital

- 1) Menghitung penyusutan pelengkapan kerja karyawan.
- 2) Mengukur beban kerja karyawan.
- 3) Memvalidasi data karyawan.

c. Dewan Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan

pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

3.1.28 Sejarah PT. Astra Otoparts Tbk.

Awalnya perusahaan ini bernama PT Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 mampu membeli saham PT Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996 perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT Astra Dian Lestari. Lalu tahun 1997 perusahaan merubah nama menjadi PT Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusisuku cadang kendaraan , baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi , serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

3.1.29 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

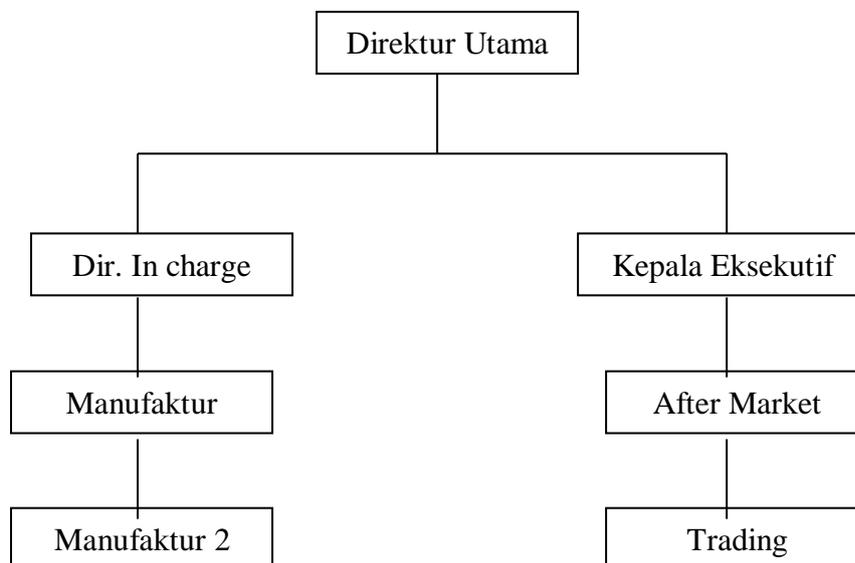
2. Misi

- 1) Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional.
- 2) Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

3.1.30 Struktur Organisasi

Gambar 3.7

Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk.



3.1.31 Deskripsi Tugas

a. Director InCharge

bertanggung jawab secara keseluruhan atas *event* atau tugas yang telah disebutkan oleh seorang direktur utama. Ia harus memantau perkembangan tugas tersebut, memberikan laporan kepada kepala divisi, serta menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang datang terkait tugas tersebut.

b. Kepala Eksekutif

Menentukan dan merumuskan kebijakan dan memberikan arahan secara keseluruhan bagi perusahaan atau organisasi sektor swasta dan publik dalam arahan yang ditetapkan oleh dewan direksi atau badan serupa. Merencanakan, mengarahkan, atau mengkoordinasikan kegiatan operasional di tingkat tertinggi dari manajemen dengan bantuan eksekutif bawahan dan manajer staf.

c. After Market dan Trading

- 1) Membuat perkiraan awal untuk pengadaan barang.
- 2) Memonitor tingkat ketersediaan, pelayanan dan pengiriman terhadap produk di distributor maupun toko.
- 3) Menganalisa dan mengembangkan strategi marketing untuk meningkatkan jumlah pelanggan di area tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

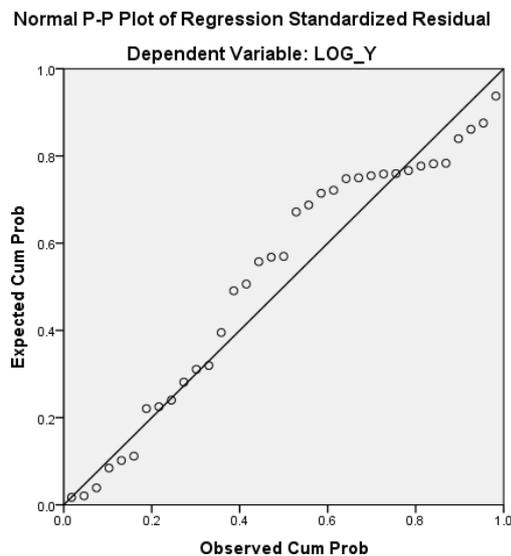
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka diajukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini analisis grafik dapat dilihat dibawah ini:



Berdasarkan hasil uji normalitas ini, dapat dilihat dari gambar (*Normal P- Plot of Regression of Standardized Residual Dependent Variabel Log_Y*) dapat dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.268	.241		5.265	.000		
LOG_MODAL_KERJA_BERSIH	-.118	.059	-.426	-2.013	.053	.456	2.192
LOG_CURRENT_RATIO	.334	.297	.203	1.125	.269	.628	1.593
LOG_TATO	.495	.613	.185	.808	.425	.389	2.569

a. Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen juga mendekati 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari asumsi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan

+2 atau $(-2 < dw < 2)$. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

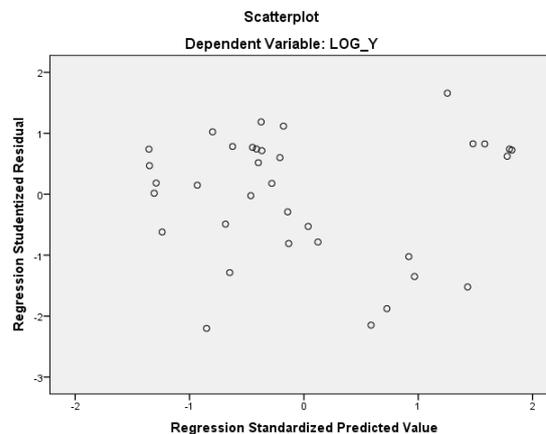
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.304	.28813	.955

a. Predictors: (Constant), LOG_TATO, LOG_CURRENT_RATIO, LOG_MODAL_KERJA_BERSIH
 b. Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS

d. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian heterokedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedasitas



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS, hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dalam menggunakan SPSS:

Tabel 4.3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1.268	.241				5.265
LOG_MODAL_KERJA_BERSIH	-.118	.059	-.426	-2.013	.053	.456	2.192
LOG_CURRENT_RATIO	.334	.297	.203	1.125	.269	.628	1.593
LOG_TOTAL_ASSET_TURNOVER	.495	.613	.185	.808	.425	.389	2.569

a. Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel diatas, maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1,268 - 0,118X_1 + 0,334X_2 + 0,495X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,268 menunjukkan bahwa variabel modal kerja bersih, current ratio, dan total asset turnover mengalami perkembangan, maka profitabilitas memiliki nilai 1,268
2. Variabel modal kerja bersih mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,118$. Hal ini menunjukkan jika perkembangan modal kerja bersih meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 11,8%.
3. Variabel *current ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan jika perkembangan *current ratio* meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan sebesar 33,4%.
4. Variabel *total asset turnover* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan jika perkembangan *total asset turnover* meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas perusahaan sebesar 49,5%.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil

uji pengaruh variabel modal kerja, current ratio, dan total asset turnover bersama-sama terhadap profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.483	3	.494	5.956	.002 ^b
	Residual	2.574	31	.083		
	Total	4.057	34			

a. Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), LOG_TATO, LOG_CURRENT_RATIO, LOG_MODAL_KERJA_BERSIH

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari F tabel maka digunakan rumus ($n-k-1$ atau $35-3-1 = 31$) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu 2,91. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5,956. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,956 > 2,91$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal kerja bersih, *current ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari t tabel maka digunakan rumus ($n-k-1$ atau $35-3-1 = 31$) dengan

tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,03951.

Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.268	.241		5.265	.000
LOG_MODAL_KERJA_BERSIH	-.118	.059	-.426	-2.013	.053
LOG_CURRENT_RATIO	.334	.297	.203	1.125	.269
LOG_TATO	.495	.613	.185	.808	.425

a. Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,053 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,013 < 2,03951$). Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,269 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,125 < 2,03951$). Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover*

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikan lebih besar dari alfa ($0,425 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,808 < 2,03951$). Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dari tabel berikutini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.304	.28813	.955

a. Predictors: (Constant), LOG_TATO, LOG_CURRENT_RATIO, LOG_MODAL_KERJA_BERSIH

b. Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja bersih, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap indeks harga saham gabungan sebesar 36,6%. Dengan kata lain variabel profitabilitas dapat dipengaruhi oleh modal kerja bersih, *current ratio*, dan *total asset turnover* sebesar 36,6% sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal berikut ini:

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Secara simultan Modal Kerja, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 5,956. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($5,956 > 2,91$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal kerja bersih, *current ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Poppy (2018) yang menyatakan bahwa keempat variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu Modal Kerja, *Leverage/DAR*, Rasio Aktivitas/Tato, dan Likuiditas/*Current Ratio* semuanya berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Secara parsial Modal Kerja Terhadap Profitabilitas periode 2015-2019. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas diperoleh nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,053 > 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,013 < 2,03951$). Dengan demikian

hipotesis ditolak, artinya modal kerja bersih tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2016) yang menunjukkan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada modal kerja yang berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, meskipun penjualan cenderung meningkat tetapi tingginya biaya operasional dan beban-beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang besar belum tentu menghasilkan profitabilitas yang besar pula.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahdah (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan *current ratio* menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan investasi dalam modal kerja memiliki efek buruk pada profitabilitas, karena investasi modal kerja lebih tinggi daripada pemberian kredit kepada pelanggan sehingga tidak dapat meningkatkan penjualan. Tingginya investasi dalam modal kerja mengakibatkan terlalu

banyak dana yang menganggur, sehingga kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba berkurang.

4.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas Secara

Parsial Terhadap Profitabilitas Secara Parsial Pengaruh Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas diperoleh nilai signifikan lebih besar dari alfa ($0,425 > 0,05$) dan nilai hitung lebih kecil dari tabel ($0,808 < 2,03951$). Dengan demikian hipotesis ditolak, artinya total asset turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan (2015) yang menunjukkan *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal memanfaatkan aktivanya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba. Diduga hal ini disebabkan karena terjadi penambahan asset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan.
2. Modal Kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.
3. *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.
4. *Total Asset Turnover* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang lebih banyak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Kepada manajemen perusahaan disarankan agar hendaknya mengelola total asetnya secara optimal untuk meningkatkan tingkat penjualan dan pendapatan, sehingga akan menambah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
3. Kepada para investor khususnya yang berinvestasi di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif disarankan agar dalam menilai tingkat

keuntungan tidak hanya melihat pada rasio-rasio keuangan yang telah diteliti, tetapi juga faktor-faktor lain yang berasal dari eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- V. H. (2012). "*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (edisi 13)*". Jakarta: SalembaEmpat.
- A, B. (2010). "A study of liquidity trends on private sector steel companies in India..*Journal of Management Research*", 618-628.
- Ambarwati, N. S. (2015). "*Pengaruh Modal kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*". Novi SagitaAmbarwati.
- Arinta, W. L. (2019). "*Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019*". Wahdah Lutfiana Arinta.
- Augusty, F. (2013). "*Metode Penelitian Manajemen*". Semarang : Penerbit UniversitasDiponegoro.
- Danang, S. (2013). "*Metodologi Penelitian Akuntansi*". Bandung: PT Refika Aditama Anggotalkapi.
- Desnerita, A. d. (2015). "*Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turn Over Terhadap Profitabilitas pada KPP Madya Jakarta Pusat*". *Jurnal Akuntansi*, 398-419.
- Fahmi, I. (2012). "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). "*Analisa Kinerja Keuangan*". Bandung:Alfabeta.
- _____. (2016). "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Bandung: Alfabeta, CV.
- Ghozali, I. (2016). "*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*". Semarang: Badan Penerbit.
- Hery. (2015). "*Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*". Jakarta: Grasindo.
- Houston, B. d. (2012). "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati. (2005). "*Manajemen Keuangan*". Bandung: Penerbit Pustaka.
- Kasmir. (2010). "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Jakarta: Prenada Media Grup.
- _____. (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____. (2014). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lokollo, A. (2013). *“Pengaruh Manajemen Modal Terhadap Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2011”*. Antonio Lokollo.
- Maming, R. (2018). *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”*. Rian Maming.
- “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”*. (2018). Nelwati Tnius.
- “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas”*. (2011). Yoyon Supriadi dan Fani Fazriani, 1-11.
- Priyatno, D. (2012). *“Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20”*. Yogyakarta: Mediakom.
- Puspitasari, D. (2012). *“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”*. Dian Puspitasari.
- Sartono, A. (2010). *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, J. (2014). *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. d. (2010). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2010). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *“Memahami penelitian kuantitatif”* Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *“Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. W. (2017). *“Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Syafitri, R. A. (2016). "*Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*". Resky Amelia Syafitri.
- Syamsuddin, L. (2014). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Thomas, A. (2012). "*Panduan Berinvestasi Saham*". Elex Media Komputindo.
- Wahyuliza, S. (2018). "*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*". Suci Wahyuliza.
- Weston, J. F. (2001). "*Manajemen Keuangan Jilid 1*". Jakarta: Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

DATA SEBELUM DI LOG

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
			Modal Kerja	Current Ratio	Total Asset Turnover	Return On Asset
1.	PT. ASII	2015	28.919	1,4	0,75	6
		2016	21.324	1,2	0,69	7
		2017	22.806	1,2	0,69	8
		2018	14.713	1,1	0,69	8
		2019	29.096	1,3	0,67	8
2.	PT. BRAM	2015	668.064	1,8	0,71	4,31
		2016	712.894	2,7	0,74	7,53
		2017	1.214.969	2,3	0,79	8,07
		2018	975.149	2,1	0,89	3,23
		2019	899.216	2,9	0,87	4,83
3.	PT. SMSM	2015	797	2,3	1,26	21
		2016	946	2,8	1,27	22
		2017	1.150	3,7	1,36	23
		2018	1.384	3,9	1,4	23
		2019	1.677	4,6	1,26	21
4.	PT. BOLT	2015	375.980	2,2	0,93	11
		2016	439.469	3,4	0,87	11,56
		2017	367.484	3	0,88	8,18
		2018	277.149	4,4	1,9	5,72

		2019	294.993	4	0,95	3,94
5.	PT. INDS	2015	547.992	2,2	0,64	0,1
		2016	657.985	3	0,66	2
		2017	840.453	5,1	0,8	4,8
		2018	916.934	5,2	0,96	4,5
		2019	794.760	5,8	0,73	3,6
6.	PT. MPMX	2015	2.405	1,5	0,92	2,1
		2016	1.291	1,3	1	2,7
		2017	1.557	1,5	1,2	4,2
		2018	3.188	2,1	1,5	31
		2019	1.767	2	1,6	4,9
7.	PT. AUTO	2015	1.170.863	1,3	0,75	2,3
		2016	1.645.756	1,5	0,69	3,3
		2017	2.187.039	1,7	0,69	3,7
		2018	1.946.984	1,5	0,69	4,3
		2019	2.105.550	1,6	0,67	5,1

DATA SETELAH DI LOG

No.	Nama Perusahaan	Tahun	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGXY
1.	PT. ASII	2015	4,461	0,146	-0,125	0,778
		2016	4,329	0,079	-0,161	0,845
		2017	4,358	0,079	-0,161	0,903
		2018	4,168	0,041	-0,161	0,903
		2019	4,464	0,114	-0,174	0,903
2.	PT. BRAM	2015	5,825	0,255	-0,149	0,634
		2016	5,853	0,431	-0,131	0,877
		2017	6,085	0,362	-0,102	0,907
		2018	5,989	0,322	-0,051	0,509
		2019	5,954	0,462	-0,06	0,684
3.	PT. SMSM	2015	2,901	0,362	0,1	1,322
		2016	2,976	0,447	0,104	1,342
		2017	3,061	0,568	0,134	1,362
		2018	3,141	0,591	0,146	1,362
		2019	3,225	0,663	0,1	1,322
4.	PT. BOLT	2015	5,575	0,342	-0,032	1,041
		2016	5,643	0,531	-0,06	1,063
		2017	5,565	0,477	-0,056	0,913
		2018	5,443	0,643	0,279	0,757
		2019	5,47	0,602	-0,022	0,595
5.	PT. INDS	2015	5,739	0,342	-0,194	-1
		2016	5,818	0,477	-0,18	0,301
		2017	5,925	0,798	-0,097	0,681

		2018	5,962	0,716	-0,018	0,653
		2019	5,9	0,763	-0,137	0,556
6.	PT. MPMX	2015	3,381	0,176	-0,036	0,322
		2016	3,111	0,114	0	0,431
		2017	3,192	0,176	0,079	0,623
		2018	3,504	0,114	0,176	1,491
		2019	3,247	0,176	0,204	0,69
7.	PT. AUTO	2015	6,069	0,114	-0,125	0,362
		2016	6,216	0,176	-0,161	0,519
		2017	6,34	0,23	-0,161	0,568
		2018	6,289	0,176	-0,161	0,633
		2019	6,323	0,204	-0,174	0,708

